

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar yang terjadi antara guru dan siswa. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan dalam undang-undang di atas hendaknya pendidikan dilakukan dengan proses pembelajaran yang efektif, inovatif serta efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Terlebih proses pembelajaran di salah satu jenjang pendidikan yang menjadi fondasi dari pendidikan formal di Indonesia yakni sekolah dasar.

Proses belajar mengajar dalam jenjang ini haruslah bersifat menyenangkan serta bermakna sehingga siswa tertarik untuk belajar. Agar siswa mampu mengingat sifat khas dari siswa usia sekolah dasar yang ingin mengetahui segala sesuatu yang berada di lingkungannya sehingga siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran

baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2015:25) “bahwa salah satu sifat khas anak usia masa kelas tinggi sekolah dasar adalah memiliki sifat yang amat realistis ingin mengetahui dan ingin belajar”. Selain itu siswa sekolah dasar terlebih mudah sekali merasakan bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (*teacher center*) atau monoton.

Mengingat psikologis dari siswa sekolah dasar tersebut hendaknya seorang guru sebagai fasilitator harus mampu menyusun suatu strategi pembelajaran yang membawa siswa secara aktif dalam belajar. Untuk mewujudkan tujuan ini sangat diperlukan suatu pembaruan untuk mengembangkan bahan pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Seperti dikemukakan oleh Sa’ud (2015:8) bahwa “inovasi pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan”. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang inovatif agar dapat memberikan rangsangan kepada siswa sebagai subyek utama belajar.

Salah satu wujud nyata dari bentuk inovasi pendidikan adalah guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Pemilihan metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang ideal hendaknya menggunakan metode yang komunikatif berlangsung dengan dua arah antara siswa dan guru, agar siswa terlibat

aktif sehingga pembelajaran anak menarik dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

Namun kendala yang masih terjadi dilapangan guru terkadang masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Terlebih pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terkadang membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar di kelas. Hal ini akan menimbulkan kurangnya interaksi siswa dan guru sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang komunikatif karena hanya berlangsung satu arah.

Terlebih pada pembelajaran IPS yang salah satu materi pelajaran dengan sebagian besar berupa ingatan, akan sangat sulit bagi siswa untuk tetap fokus mengikuti pembelajaran dalam waktu yang lama tanpa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini akan membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran dan lebih memerhatikan hal yang menarik. Jika perhatian siswa sudah teralihkan pada hal lain maka minat siswa dalam belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Adiarsa Barat II pada tanggal 15 Januari 2019 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah seperti yang terjadi pada pembelajaran IPS, dari KKM = 75 hasil UTS semester 1 hanya mencapai rata-rata 70,5. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah yang dianggap sukar untuk di pecahkan. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Adiarsa Barat II, didapat hasil bahwa pada pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan, namun metode yang paling dominan digunakan yaitu

metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah, guru merupakan subjek utama kegiatan pembelajaran (*teacher centered*).

Selama kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran sehingga mereka sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangku, asik bermain sendiri tanpa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga tidak maksimal, akibatnya siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak terjadinya partisipasi serta interaksi multi arah antara guru kepada siswa. Sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar IPS beberapa siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar IPS materi keaneka ragaman budaya. Yang membahas pemahaman perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, sebagai salah satu ciri yang membedakan dari makhluk hidup lainnya. Proses penyesuaian tersebut menimbulkan kebudayaan atau hasil budidaya. Manusia bukan hanya makhluk hidup yang secara individu punya ciri khas sendiri, melainkan juga makhluk sosial yang melahirkan kebudayaan yang berdeda-beda. Apabila materi tidak dapat disampaikan maksimal maka hasil belajar tidak akan meningkat, maka diperlukan cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar IPS yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar IPS siswa tercapai maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode *hypnoteaching*. Menurut Navis (2013:128) mengungkapkan bahwa “*Hypnoteaching* merupakan perpaduan pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar”. Sehingga dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* sebenarnya adalah menghipnosis/mensugesti siswa agar dapat termotivasi dalam belajar. Dalam pembelajaran ini kelas dirancang sedemikian rupa sehingga siswa berada dalam suasana kelas yang nyaman dan menarik untuk belajar. Metode *hypnoteaching* mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS pada materi keaneka ragaman budaya. Dan mampu melatih kerjasama yang baik antar siswa yang nantinya akan menjadi satu aktivitas siswa yang dapat memperbaiki pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “**Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS siswa rendah terbukti dengan hasil belajar yang dicapai siswa dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.
2. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*)
3. Siswa kurang mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kurang berpartisipasi dengan menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu pada Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Adiarsa Barat II

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Adiarsa Barat II?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap aktif dan partisipasi siswa yang menggunakan metode *hypnoteaching* dan metode ceramah pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Adiarsa Barat II?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Adiarsa Barat II.
2. Untuk mengetahui perbedaan sikap aktif dan berpartisipasi siswa yang menggunakan metode *hypnoteaching* dibandingkan dengan yang hanya menggunakan metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi pengembangan metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

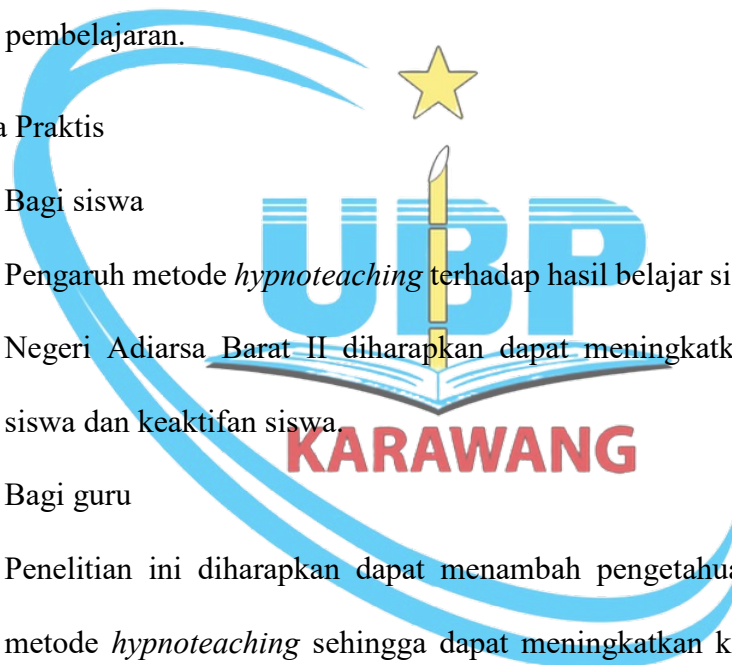
Pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Adiarsa Barat II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang metode *hypnoteaching* sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.



d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas. Sehingga dapat menghasilkan beragam pembelajaran baru dengan metode *hypnoteaching* khususnya dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

